

PENGAKUAN PENDAPATAN YANG TEPAT SERTA PENGARUHNYA
TERHADAP KELAYAKAN LAPORAN KEUANGAN DI PT. ADHI KARYA
DIVISI SIPIL UMUM II SURABAYA

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI



A 2373/98

2010

P

Diajukan oleh :

KISTI WIDYASTUTI

No. Pokok : 049420247 - E

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1998

SKRIPSI

**PENGAKUAN PENDAPATAN YANG TEPAT SERTA PENGARUHNYA
TERHADAP KELAYAKAN LAPORAN KEUANGAN DI PT. ADHI KARYA
DIVISI SIPIL UMUM II SURABAYA**

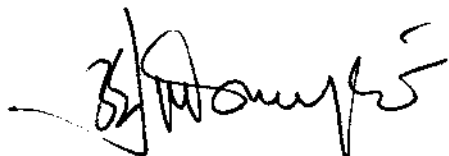
DIAJUKAN OLEH:

KISTI WIDYASTUTI

No. Pokok : 049420247-E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH:

DOSEN PEMBIMBING,



DRA. ERINA SUDARYATI, MS, Ak
NIP. 131 653 454

TANGGAL: 3-4-198

KETUA PROGRAM STUDI AKUNTANSI,



DRS. WIDI HIDAYAT, MSi, Ak
NIP. 131 558 573

TANGGAL: 3-9-98

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan mengenai permasalahan beserta penyebab dan akibat yang dihasilkan oleh permasalahan tersebut, yaitu tentang pengakuan pendapatan yang tepat yang sebaiknya diterapkan oleh perusahaan serta pengaruhnya terhadap kelayakan laporan keuangan perusahaan, maka penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan sekaligus memberikan saran-saran perbaikan yang mungkin berguna dan dapat diterapkan di perusahaan sehingga dapat berguna bagi perusahaan.

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. PT. Adhi Karya Divisi Sipil Umum II dalam menentukan atau menghitung hasil usaha secara periodik menggunakan metode pengakuan pendapatan berdasarkan prosentase penyelesaian secara fisik. Prestasi pekerjaan yang telah dicapai dalam satu periode ditentukan atau dihitung oleh pengelola teknis pembangunan sebagai pihak yang ditunjuk oleh pemilik proyek untuk mengawasi dan menilai pelaksanaan pekerjaan proyek. Dari hasil perhitungan fisik tersebut pengelola teknik pembangunan akan membuat berita acara pemeriksaan prestasi pekerjaan yang selanjutnya akan digunakan oleh perusahaan sebagai dasar untuk melakukan penagihan termin. Lebih tepatnya perhitungan pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan adalah sebagai berikut; prosentase penyelesaian secara fisik

yang diperoleh dari hasil evaluasi atau perhitungan bagian teknik dikalikan dengan nilai kontrak netto dicatat sebagai pendapatan (hasil penjualan jasa konstruksi). Sedangkan yang dibebankan sebagai harga pokok adalah realisasi biaya proyek untuk periode yang sama dengan kemajuan prosentase fisik yang diperoleh tersebut, dan selisih antara pendapatan yang diakui (penjualan) dengan harga pokok yang dibebankan merupakan laba kotor perusahaan pada periode tersebut.

2. Biaya proyek yang terdiri dari biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya proyek lainnya dibebankan oleh perusahaan pada pendapatan yang diakui dalam suatu periode akuntansi berdasarkan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk mencapai prosentase pekerjaan yang telah diselesaikan. Biaya proyek yang dibebankan pada pendapatan yang diakui pada suatu periode tersebut dihitung berdasarkan accrual basis artinya biaya tidak selalu dicatat atas dasar pengeluaran kas yang benar-benar terjadi tetapi didasarkan pada jumlah biaya keseluruhan yang seharusnya menjadi beban untuk periode tersebut.
3. Penerapan metode pengakuan pendapatan berdasarkan prosentase penyelesaian fisik yang dilakukan oleh perusahaan selama ini belum menggambarkan hasil usaha yang sewajarnya. Dengan menerapkan metode tersebut pendapatan dan laba (rugi) yang diakui menjadi terlalu tinggi, sehingga informasi mengenai pendapatan dan laba (rugi) yang diakui oleh PT. Adhi Karya merupakan informasi yang menyesatkan bagi pihak manajemen.